

IMPLEMENTASI METODE TAISIR PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJI DI SD PLUS ANBATA MEDAN SUNGGAL

Adinda Syahara ¹, Ismaraidha ²
^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi

syaharaadinda26@gmail.com¹, ismaraidha@gmail.co.id²

Received : 5 Februari 2023	Revised: 4 April 2023	Accepted: 22 April 2023	Publised: 29 April 2023
-------------------------------	--------------------------	----------------------------	----------------------------

Corresponding author:
Email : syaharaadinda26@gmail.com

Abstrak

Metode *Taisir* adalah metode yang memiliki tujuan untuk belajar mengaji dengan lebih mudah dan cepat dalam mencapai tingkat selanjutnya. Sistematika metode *Taisir* dalam kegiatan belajar mengaji memiliki beberapa tingkatan dimulai dari Jilid 1-4. Tujuan dari penelitian ini adalah, (a) menjelaskan bagaimana perencanaan implementasi metode *Taisir* yang digunakan pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal, (b) menjelaskan bagaimana pelaksanaan implementasi metode *Taisir* pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal, (c) menjelaskan bagaimana evaluasi implementasi metode *Taisir* yang digunakan pada kegiatan belajar mengaji Di SD Plus Anbata Medan Sunggal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di SD Plus Anbata Medan Sunggal. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Taisir* memiliki kelebihan yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengaji.

Kata kunci: Implementasi, mengaji, metode *Taisir*

Abstrack

The Taisir method is a method that has the goal of learning to recite the Koran more easily and quickly in reaching the next level. The systematics of the Taisir method in Koran learning activities has several levels starting from Volumes 1-4. The purpose of this research is, (a) to explain how to plan the implementation of the Taisir method used in Koran learning activities at SD Plus Anbata Medan Sunggal, (b) to explain how the implementation of the Taisir method is carried out in Koran learning activities at SD Plus Anbata Medan Sunggal, (c) explains how to evaluate the implementation of the Taisir method used in Koran learning activities at SD Plus Anbata Medan Sunggal. The method used in this research is qualitative method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation at SD Plus Anbata Medan Sunggal. From the results of the study, it can be concluded that the Taisir method has the advantages of being effective and efficient in learning to recite.

Keyword: Implementation, reciting, *Taisir Method*

PENDAHULUAN

Mengaji memiliki manfaat yang sangat luar biasa, yaitu mampu memberikan ketenangan dan ketentraman bagi setiap orang yang mempelajarinya. Seseorang yang selalu ingin mempelajari bacaan dengan baik dan sesuai dengan tempat keluar bunyinya huruf, mengamalkan, dan menjadikan pedoman dalam kehidupannya, maka seseorang tersebut akan mendapatkan peluang besar keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT (Hakim, 2007).

Seperti yang kita ketahui, tingkat kemampuan seseorang dalam mengaji berbeda-beda. Ada yang bisa mengaji dengan lancar secara baik dan benar, ada pula yang tidak. Kesulitan dan kendala tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern biasanya dipicu oleh kondisi kesehatan jasmani atau ada kecacatan pada tubuh, dan hal ini juga bisa disebabkan oleh faktor kelelahan rohani yang tidak bisa mengontrol emosi, serta motivasi pribadi. Sedangkan, faktor ekstern biasanya dipicu oleh keadaan lingkungan sekitar. Selain itu, mengaji juga sering sekali dikaitkan dengan golongan bahasa Arab dengan kumpulan-kumpulan huruf hijaiyah. Bahasa Arab masuk ke dalam kategori bahasa kedua atau bahasa sekunder bagi anak Indonesia (Khasanah, 2016). Hal ini yang menjadi pemicu pengucapannya masih terasa asing dan belum terbiasa dibandingkan dengan huruf yang umum (Imroatun et al., 2021). Kegiatan mengaji sangat penting diadakan karena memiliki keterikatan dengan ibadah umat muslim yang lainnya, seperti pelaksanaan shalat, berpuasa, dan haji.

Perkembangan anak dalam mengaji dapat distimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, pengasuh, saudara dan sebagainya (Kusuma, 2018). Keberhasilan dalam mencapai pembelajaran yang efektif pada anak tidak terlepas dari adanya pola asuh orang tua yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga serta intensitas waktu yang digunakan bersama dengan anak. Serta pembentukan karakter positif, tidak dapat dilepas dari peranan keterlibatan orangtua pada proses pendidikan di sekolah (Rahman, 2014).

Kegiatan belajar mengaji dilaksanakan dalam berbagai waktu, baik di jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Kegiatan mengaji memudahkan anak untuk mencapai tingkatan bacaan selanjutnya dengan lebih cepat dan baik.

Dalam kegiatan belajar mengaji banyak kendala yang ditemukan. Seperti kendala memanjangkan/memendekkan harakat pada bacaan yang seharusnya tidak dipanjangkan/dipendekkan. Hal tersebut menyebabkan bacaan menjadi tidak beraturan. Selain kendala tersebut, kendala lainnya bisa saja terjadi pada pendidik yang mengajarkannya. Mengamati kondisi ini, metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengaji. Seorang pendidik harus mencari jalan keluar agar dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat, sehingga peserta didik cenderung tidak mudah bosan dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengaji.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode belajar mengaji semakin dinamis sekaligus menarik untuk diimplementasikan oleh guru. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembelajaran mengaji. Seperti bunyi surah Al-Qamar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Proses belajar mengaji tidak lepas dari sebuah metode (Hernawan & Muthoifin, 2019). Metode digunakan seseorang maupun kelompok dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Metode-metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki konsep yang sama dalam pembelajarannya, diantaranya, (a) pembelajaran huruf, (b) pelafalan huruf, (c) sifat huruf, (d) pembelajaran kata, (e) hukum tajwid, (f) pembelajaran kalimat, dan (g) cara membaca bacaan ghoroibul Qur'an (Kusuma, 2018). Taman pendidikan al-Qur'an hampir ada di setiap daerah serta memiliki berbagai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang beragam. Hal ini diperkuat dengan PP. No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

KH. As'ad Humam adalah salah satu pelopor gerakan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beliau mencetuskan metode cepat dalam membaca Al-Qur'an dengan “Metode Iqro ” yang berjilid 1-6 (Ulfah et al., 2019).

Metode Taisir dipelopori oleh Suwardi Restu, metode ini menarik untuk dikaji secara mendalam. Hal ini dikarenakan metode Taisir memiliki keunikan dalam pengajarannya yaitu menggunakan ketukan atau tepukan pada setiap pelafadzan huruf yang dibunyikan. Dalam mengajarkannya pun hanya menggunakan 9 kata kunci, yaitu: cepat, pendek, ayun, tekan, tahan, tebal, tipis, dengung, dan jelas. Dengan kata lain, metode *Taisir* hanya fokus pada pengelompokkan huruf yang akan dilafadzkan yang sesuai dengan pengelompokkan ilmu tajwid.

Di dalam metode *Taisir*, bahan ajar yang ditulis oleh Suwardi Restu memiliki Jilid 1-4. Bahan ajar berperan penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an apalagi bagi pemula khususnya anak usia dini.

Metode Taisir telah dilaksanakan di SD Anbata Medan Sunggal. Berdasarkan alasan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode Taisir pada kegiatan mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan dan menganalisis fakta-fakta peristiwa yang ditemukan di lapangan (Suryana, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di SD Plus Anbata Medan Sunggal. Hal tersebut dikarenakan SD Plus Anbata Medan Sunggal sudah menerapkan metode Taisir. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa catatan tertulis maupun lisan dari narasumber yang bersangkutan (Efflamengo & Asyrofi, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan analisis data yang dikemukakan oleh (Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. dan Saldaña, 2014). Tahapan analisis data meliputi kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Plus Anbata Medan Sunggal tentang implementasi metode *Taisir* pada kegiatan belajar mengaji, telah diperoleh informasi bagaimana proses metode taisir tersebut diaplikasikan di SD Plus Anbata Medan Sunggal.

Tahap Perencanaan Implementasi Metode Taisir Pada Kegiatan Belajar Mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Plus Anbata Medan Sunggal, peneliti akan memaparkan penjelasan tentang tahap perencanaan implementasi metode *Taisir* pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal. Wawancara dilakukan dengan Suwardi Restu, selaku kepala sekolah sekaligus pencetus metode ini.

Berdasarkan keterangan beliau, Yayasan Nurul Adila Madani dimulai sejak dari mendirikan TPQ pada tahun 2009, inilah yang menjadi langkah awal bagi Yayasan Nurul Adila Madani mendirikan RA pada tahun 2013, lalu mendirikan SD pada tahun 2016.

Suwardi Restu beserta istrinya Umi Tutik Baqiyatus Sholihah merupakan pemilik dari yayasan ini mengatakan, mereka merupakan kader dari metode Tilawati dan Ummi. Metode Ummi lahir pada awal tahun 2011 dengan memperkenalkan Metode Ummi beserta sistemnya (Hernawan & Muthoifin, 2019).

Yayasan Nurul Adila Madani menjadi sekolah RA dan SD yang dicari dan diminati oleh banyak masyarakat. Yayasan Nurul Adila Madani memiliki buku dan metode yang diciptakan sendiri dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, yang diberi nama metode *Taisir*. Suwardi Restu mengatakan, bahwasanya metode ini awalnya bernama metode *Anbata*, namun nama inilah yang kemudian menjadi nama sekolah. Berdasarkan hal tersebut, karena semakin meluasnya dan sudah banyak orang yang mengetahui metode ini, Suwardi Restu dan Umi Tutik sepakat mengganti nama metode ini menjadi metode *Taisir*. Jadi, seperti arti dari nama *Taisir* ini yang berasal dari Bahasa Arab yang berarti kemudahan, dan seperti itu juga tujuan dari metode ini, yaitu untuk memudahkan dalam dakwah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Sistematika metode *Taisir* dalam kegiatan belajar mengaji memiliki beberapa tingkatan dimulai dari Jilid 1-4. Buku ajarnya disusun langsung oleh Suwardi Restu dimulai dari tingkat sederhana sampai ke tingkat yang kompleks. Bahan ajar metode *Taisir* ini juga langsung di tashih oleh Al Hafidz pemegang Sanad Muttashil bernama H. Muhammad Anshari, Lc. M.Th.

Tahap Pelaksanaan Metode Taisir Pada Kegiatan Belajar Mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal

Berdasarkan observasi peneliti di SD Plus Anbata Medan Sunggal, tahap implementasi metode *Taisir* terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah pembukaan dari guru dengan tujuan untuk pengondisian para peserta didik untuk memulai pembelajaran mengaji, diantaranya guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyapa peserta didik lalu dilanjut dengan berdoa. Dalam memberikan dan mengucapkan salam, guru harus bersikap dengan ceria agar peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji. Setelah itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengaji dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal maupun privat atau individual.

Peneliti melakukan kegiatan observasi mengenai penjadwalan yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal dengan menggunakan metode *Taisir*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu di waktu pagi, dan setiap guru bertanggung jawab atas pembagian kelas yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya berdasarkan jilid buku metode *Taisir*. Menurut fakta yang terlihat di lapangan, penentuan tempat peserta didik belajar mengaji pada jilid berapa, ditentukan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan bukan dari tingkatan jenjangnya.

Tahap pelaksanaan metode *Taisir* merupakan langkah awal yang dipersiapkan oleh pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Berbagai tahapan untuk persiapan dilakukan agar proses kegiatan belajar mengaji bisa terlaksana dengan baik dan efektif. Sebelum kegiatan belajar mengaji berlangsung, guru harus menyiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan untuk mengajar, seperti alat peraga, buku jilid, serta buku prestasi peserta didik.

Pelaksanaan metode *Taisir* pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal dimulai pukul 07:30 untuk jadwal kelas 1 sampai dengan kelas 3 SD, dan pukul 10:00 untuk jadwal kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD. Peserta didik sudah harus berkumpul bersama dengan kelompok jilid dengan membawa buku jilid, alat tulis, dan buku prestasi peserta didik. Selanjutnya, proses kegiatan belajar mengaji berjalan sesuai dengan aturan dan tanggung jawab oleh masing-masing guru.

Jadi, tahap pelaksanaan metode *Taisir* pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal yaitu dimulai dari mempersiapkan bahan materi dan media yang akan diajarkan. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian yang paling penting untuk menjadi pendukung keberhasilan terlaksananya suatu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berjalan secara baik dan maksimal.

Untuk proses pelaksanaan metode *Taisir* pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal, guru dan peserta didik sudah harus memiliki buku jilid *Taisir* berikut.



Gambar 1. Buku Materi Metode *Taisir*

Pokok bahasan buku jilid *Taisir* 1 sampai dengan jilid 4 berbeda-beda sesuai dengan tingkat jilidnya.

Pokok bahasan materi buku jilid 1 metode *Taisir* adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah dari huruf alif sampai dengan ya'.
2. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah bersambung dengan berharakat fathah, kasrah, dhammah dari huruf alif sampai dengan ya'.
3. Pengenalan nama-nama huruf hijaiyah dari huruf alif sampai dengan ya'.
4. Pengenalan angka-angka Arab.

Pokok bahasan materi buku jilid 2 metode *Taisir* adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan huruf hijaiyah berharakat tanwin (fathain, kasrahtain, dan dhammatain).
2. Pengenalan tanda baca panjang (mad asli/ mad thobi'i)
 - Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - Kasrah diikuti ya' sukun dan kasrah panjang
 - Dhammah diikuti Wawu sukun dan dhammah panjang
3. Pengenalan harakat fathah, kasrah, dhammah dan tanwin serta angka-angka Arab.

Pokok bahasan materi buku jilid 3 metode *Taisir* adalah sebagai berikut.

1. Huruf-huruf hijaiyah berharakat Sukun.
2. Huruf-huruf qalqalah berharakat Sukun.
3. Huruf-huruf hijaiyah berharakat tasydid.
4. Cara mewaqof ayat.
5. Pengenalan mad wajib dan mad jaiz.
6. Pengenalan lafdzul jalallah atau lafadz Allah.
7. Pengenalan huruf-huruf fawatihus suwar.

Pokok bahasan materi buku jilid 4 metode *Taisir* adalah sebagai berikut.

1. Hukum bacaan ikhfa' dan gunnah.
2. Hukum bacaan mim sukun.
3. Hukum bacaan idzhar dan bilagunnah.
4. Tanda-tanda waqof dalam Al-Qur'an.
5. Cara membaca nun iwadh, di awal ayat dan di tengah ayat.

6. Setiap kata ana, na-nya dibaca pendek.

Cara mengajar di SD Plus Anbata Medan Sunggal sesuai dengan buku jilid *Taisir* dijelaskan sebagai berikut.

Cara mengajar buku jilid *Taisir* 1 adalah sebagai berikut.

1. Ajarkan huruf hijaiyah berharakat fathah, langsung dibaca dengan cepat 1 ketukan!
2. Ajarkan makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin!
3. Baca huruf hijaiyah bersambung dengan cepat 1 ketukan, tidak boleh putus-putus.
4. Ajarkan nama-nama huruf hijaiyah dan angka-angka Arab pada halaman 41 dan 42!

Cara mengajar buku jilid *Taisir* 2 adalah sebagai berikut.

1. Ajarkan huruf-huruf hijaiyah berharakat Tanwin dengan baik dan benar!
2. Ajarkan mad asli/mad thobi'i dengan baik dan benar sehingga anak dapat membedakan yang pendek dengan yang panjang!
3. Setiap mad asli/mad thobi'i membacanya suara diayun!
4. Ajarkan harakat fathah, kasrah, dhammah dan tanwin serta angka-angka Arab pada halaman 41 dan 42!
5. Gunakan alat peraga dalam mengajar jika diperlukan!

Cara mengajar mengajar buku jilid *Taisir* 3 adalah sebagai berikut.

1. Setiap huruf berharakat sukun, membacanya ditekan.
2. Setiap huruf bertasydid, membacanya suara ditekan.
3. Huruf qalqalah jika disukun, suara harus memantul.
4. Ajarkan cara membaca lafadz Allah dengan jelas dan benar!
5. Ajarkan cara membaca fawatihus suwar/huruf-huruf di awal surah dengan benar!
6. Gunakan alat peraga dalam mengajar jika diperlukan!

Cara mengajar buku jilid *Taisir* 4 adalah sebagai berikut.

1. Setiap nun sukun atau tanwin dibaca dengung suara ditahan kecuali bertemu dengan 8 huruf yaitu: ر ل - غ ع خ ح ه ا
2. Setiap nun sukun atau tanwin dibaca dengung suara ditahan, kecuali bertemu غ ع خ ح ه ا maka dibaca jelas.
3. Setiap sukun atau tanwin bertemu huruf ر ل & maka membacanya ditekan.

4. Ajarkan fawatihus suwar dengan jelas dan benar!
5. Ajarkan kata ana dan nun iwadl dengan baik dan benar!

Berdasarkan pemaparan di atas tentang materi dan cara mengajar buku jilid di SD Plus Anbata Medan Sunggal, guru di SD Plus Anbata perlu mengikuti dan mengajarkan metode *Taisir* sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ketika masing-masing guru masuk, semua peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan belajar mengaji dengan posisi duduk yang rapi. Sebelum dimulai, guru menanyakan materi yang lalu sebagai apersepsi dengan melihat buku prestasi masing-masing peserta didik. Selanjutnya guru mengajar menggunakan sistem klasikal maupun privat atau individual. Jika bacaan peserta didik telah benar dan lancar, diperbolehkan untuk melanjutkan halaman buku jilid dengan memberikan nilai di buku prestasi peserta didik. Apabila bacaan peserta didik belum benar, diharuskan untuk mengulang halaman yang akan dibaca untuk hari selanjutnya.

Berikut ini adalah dokumentasi di SD Plus Anbata Medan Sunggal saat berlangsungnya kegiatan belajar mengaji menggunakan metode *Taisir* menggunakan sistem klasikal peraga dan individual atau privat.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengaji Klasikal Peraga



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengaji Individual Atau Privat

Mengajar buku jilid *Taisir* di SD Plus Anbata Medan Sunggal diperbolehkan dengan sistem klasikal maupun privat atau individual. Untuk sistem mengajar klasikal dilakukan dengan cara peserta didik membaca bersama-sama halaman jilid *Taisir* yang telah ditentukan oleh guru dan menggunakan alat peraga. Untuk sistem privat atau individual guru hanya cukup mengajarkan pokok bahasan materi saja. Selanjutnya, dilakukan dengan cara peserta didik dipanggil satu per satu sementara peserta didik yang lainnya diberikan tugas membaca sendiri buku jilid *Taisir*, gunanya agar tidak terjadi keributan di saat pembelajaran berlangsung.

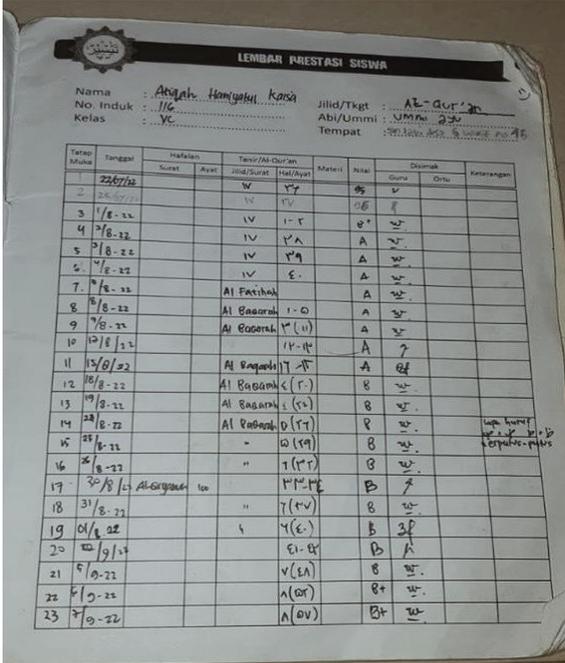
Tahap Evaluasi Pada Metode Taisir Pada Kegiatan Belajar Mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam implementasi metode *Taisir* pada kegiatan belajar mengaji di SD Plus Anbata Medan Sunggal, perlu adanya evaluasi yang berkualitas. Evaluasi dilakukan pada saat peserta didik melakukan pembelajaran privat atau individual. Kemudian, setelah selesai guru menuliskan di buku catatan bimbingan peserta didik yang masing-masing mereka miliki.

Hasil belajar dari kegiatan mengaji ini bisa diambil dari proses privat atau individual yang dilakukan peserta didik dengan guru. Proses ini dilakukan setiap hari. Penilaian dilakukan pada kelancaran, kefasihan, tajwid dan tanda baca. Setiap guru wajib mengisi tentang penilaian di buku prestasi peserta didik, sesuai dengan tanggal serta nilai yang diperoleh oleh peserta didik dan harus dituliskan dengan jelas.

Untuk pelaksanaan evaluasi, guru menggunakan pedoman nilai yang sudah tersedia di petunjuk buku prestasi peserta didik. Nilai harian peserta didik ditulis dalam konversi nilai A, B+, B, B-, C+ disesuaikan dengan keterangan di buku prestasi peserta didik.

Berikut adalah contoh buku prestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Di dalamnya terdapat tanggal pelaksanaan, jilid yang sedang dibaca, materi, nilai, tanda tangan wali murid dan guru, serta adanya kolom keterangan untuk menuliskan kesalahan apa yang dilakukan peserta didik ketika sedang mengaji. Jadi, baik guru maupun wali murid akan mengetahui sebab peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar yang telah diperolehnya.



Tgl Pelaksanaan	Materi	Nilai	Dipilih	Keterangan
22/8/22	W	85	W	
3/8-22	W	85	W	
4/8-22	W	85	W	
5/8-22	W	85	W	
6/8-22	W	85	W	
7/8-22	W	85	W	
8/8-22	W	85	W	
9/8-22	W	85	W	
10/8-22	W	85	W	
11/8-22	W	85	W	
12/8-22	W	85	W	
13/8-22	W	85	W	
14/8-22	W	85	W	
15/8-22	W	85	W	
16/8-22	W	85	W	
17/8-22	W	85	W	
18/8-22	W	85	W	
19/8-22	W	85	W	
20/8-22	W	85	W	
21/8-22	W	85	W	
22/8-22	W	85	W	
23/8-22	W	85	W	

Gambar 4. Buku prestasi peserta didik

Evaluasi dilakukan setiap hari. Jika peserta didik sudah memenuhi dan menyelesaikan buku jilid *Taisir* dengan baik, maka peserta didik boleh melanjutkan buku jilid berikutnya. Namun, sebelum melanjutkan ke jilid selanjutnya, peserta didik diuji terlebih dahulu bacaannya oleh kepala sekolah yaitu Suwardi Restu. Jika belum tercapai atau masih banyak kesalahan dalam membaca maka perlu dilakukan pembelajaran remedial.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengaji metode *Taisir* ini perlu didukung oleh banyak pihak, diantaranya dari peserta didik, guru, pengelola sekolah, dan orang tua harus ikut serta memberikan motivasi dan dukungan yang baik. Guru dan sistem yang bermutu dapat meningkatkan kemampuan mengaji peserta didik di SD Plus Anbata Medan Sunggal. Sebaik apapun suatu metode jika tidak dilaksanakan dengan baik maka akan sulit untuk berhasil. Oleh

sebab itu, metode Taisir perlu dilaksanakan dengan baik agar peserta didik mampu belajar mengaji dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan di dalam membaca Al-Qur'an.

SIMPULAN

Implementasi metode Taisir terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan menyiapkan buku ajar yang terdiri dari jilid 1-4 oleh Suwardi Restu selaku kepala sekolah sekaligus pencetus metode Taisir. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua pilihan Teknik, yaitu klasikal dan privat. Keduanya dapat dilakukan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan setiap hari untuk mendeteksi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Jika peserta didik selesai pada satu jilid maka ia bisa melanjutkan ke jilid berikutnya jika lulus tes. Apabila belum maka harus dilakukan pembelajaran remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Efflamengo, L., & Asyrofi, S. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2).
- Hakim, L. (2007). *Cara Sederhana Belajar Baca Al-Qur'an Sendiri Di Rumah Metode As-Salam*. Yogyakarta: As-Sajdah.
- Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35.
- Imroatun, I., Hunainah, H., Rukhiyah, Y., & Apipah, I. (2021). Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Metode Iqro pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 23–40.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54.
- Kusuma, Y. (2018). Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. dan Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Rahman, B. (2014). Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil

belajar siswa. *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 4(2), 119–221.

Suryana, S. (2010). *Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro'dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59–69.